

Fungsi Masjid Sebagai Sarana Dakwah dalam Membina Akhlak Remaja

Mulyadi

UIN Shultan Thaha Saifuddin Jambi

Article Info

Article history:

Received Juli 10, 2022

Revised Agustus 10, 2022

Accepted November 10, 2022

Keywords:

Masjid
Sarana
Dakwah
Akhlak
Remaja

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat sujud (shalat) saja. Namun, lebih dari itu masjid memiliki banyak fungsi yang membuat keberadaannya menjadi pusat kegiatan Islam. Di zaman sekarang ini masih banyak masjid yang belum didayagunakan secara optimal, sehingga seringkali keberadaan masjid tidak mampu memberikan angin perubahan kepada lingkungan sekitar. Hal ini paling tidak disebabkan oleh dua hal; pertama, kurang adanya kepedulian dari arsitek muslim untuk memberikan asistensi dalam pembangunan sebuah masjid yang multi fungsi. Kedua, rendahnya pengetahuan umat terhadap soal-soal yang berkaitan dengan pengelolaan masjid. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif. Penulis memaparkan bagaimana fungsi masjid sebagai sarana dakwah dalam membina akhlak remaja beserta mengetahui faktor pendukung faktor penghambat dan strategi dalam menghadapi hambatan tersebut. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas di Masjid besar asy-syuhada memiliki beberapa kegiatan untuk membina akhlak remajanya seperti majlis atau pengajian selesai sholat isya pada malam rabu, yasinan remaja malam minggu. Faktor pendukung kegiatan pembinaan adanya seorang guru penggerak remaja, mengumpulkan remaja lalu dikembangkanlah oleh remaja itu sendiri. Adapun faktor penghambat aktivitas dakwah Islam yang dilaksanakan di Masjid Besar Asy-Syuhada. Pertama, Kejenuhan remaja terhadap kegiatan tersebut. Kedua, Jadwal malam minggu. Ketiga, Faktor lingkungan. Keempat, Faktor gadget. Dalam mengatasi faktor penghambat tersebut pihak dari ketua masjid melakukan berbagai cara dimulai dari bertanya kepada yang tidak hadir memecahkan masalahnya dan membuat kegiatan seperti contohnya jalan-jalan kepada anggotanya untuk menghilangkan jenuh dengan kegiatan-kegiatan utama yang dilakukan tiap minggu tersebut.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Mulyadi
Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia
Jln. Jambi-Ma. Bulian KM. 16, Muaro Jambi, Jambi, Indonesia
Email: mulyadiiikpi@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Masjid merupakan tempat ibadah umat muslim, dan masjid sangat tepat digunakan sebagai sarana dakwah untuk para remaja muslim karena dengan berfungsinya masjid

sebagai sarana dakwah remaja, maka pada dasarnya menjadikan penerus yang akan memakmurkan masjid di masa yang akan datang. Masjid merupakan suatu bangunan yang didirikan untuk tempat beribadah kepada Allah SWT, khususnya untuk mengerjakan salat lima waktu, shalat jum'at, dan ibadah lainnya, juga digunakan untuk kegiatan syiar Islam, pendidikan agama, pelatihan dan kegiatan yang bersifat sosial. Masjid merupakan sarana yang sangat penting dan strategis untuk membangun kualitas umat.

Menurut Sjarifuddin Akil sebagaimana dikutip oleh Nana Rukmana ia mengatakan Sebagai pusat pembinaan umat, masjid dihadapkan pada berbagai perubahan dan tantangan yang terus bergulir di lingkungan masyarakat. Isu globalisasi dan masyarakat informasi merupakan fenomena yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Semakin dominannya sektor informasi dalam kehidupan masyarakat, tentu akan memberikan banyak implikasi termasuk peluang dan tantangan kepada umat islam dalam bersosialisasi dan beraktualisasi di masyarakat luas. Sejalan dengan itu, peran sentral masjid makin dituntut agar mampu menampung dan mengikuti segala perkembangan yang terjadi di dalam masyarakat dan lingkungannya melalui berbagai kegiatan-kegiatan dakwah yang lebih profesional. Namun sayangnya, sekarang ini masih banyak masjid yang belum didayagunakan secara optimal, sehingga seringkali keberadaan masjid tidak mampu memberikan angin perubahan kepada lingkungan sekitar. Hal ini paling tidak disebabkan oleh dua hal; pertama, kurang adanya kepedulian dari arsitek muslim untuk memberikan asistensi dalam pembangunan sebuah masjid yang multi fungsi. Kedua, rendahnya pengetahuan umat terhadap soal-soal yang berkaitan dengan pengelolaan masjid (Rukmana, 2002).

Masjid di setiap era harus menjadi pembinaan umat, sehingga dalam era informasi dan reformasipun masjid harus tetap dapat berperan sebagai pendorong pemenuhan kebutuhan spritual umat, mewujudkan pelayanan sosial, kesehatan dan pendidikan, pembinaan anak dan remaja, serta menyalurkan bakat mereka dalam bidang seni dan olahraga, bahkan sampai kepada pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat. Dengan kata lain masjid harus tetap dapat berperan sebagai pusat pembinaan umat dan dakwah islamiyah sebagaimana telah dicontohkan Rasulullah SAW. Fungsi masjid harus mampu mengarahkan umat untuk menghadapi era tersebut melalui upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kekuatan moral dan spritual pada prinsipnya dapat ditingkatkan kualitasnya melalui pembinaan agama, sehingga mampu menyentuh sesuatu yang sangat asasi yakni hati nurani. Dengan menyentuh hati nurani diharapkan seluruh tata nilai yang terkandung dalam ajaran agama dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan pula dengan pendapat Hurlock yang menekankan pada peran hati nurani serta peran rasa bersalah

dan rasa malu dalam melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan harapan kelompok sosial (Rukmana, 2002).

Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri, jika remaja tidak dibimbing ke arah yang benar maka semua yang diajarkan orang tua dan da'i terhadap remaja bisa dikatakan akan sia-sia. Dan pada masa remaja ini, remaja mengalami gejolak di dalam perasaannya, hatinya sering mengalami kegundahan apabila sedang mengalami permasalahan. Maka dari itu kegiatan positif menggunakan strategi rasional agar remaja dapat berfikir dengan baik dan merenungkan segala permasalahannya dan mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Remaja sebagaimana dipahami, kondisi kejiwaannya masih sering goncang, kecendrungan semacam ini timbul karena masa remaja merupakan masa pencarian jati diri. Jika kondisi seperti ini tidak segera diarahkan, maka dikhawatirkan remaja akan terjerumus pada hal-hal negatif. Melihat hal tersebut, tentunya dalam memberikan penyampaian pesan-pesan dakwah yang berisikan nilai-nilai akhlak, harus disesuaikan dengan kebutuhan remaja itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, tentunya banyak para remaja-remaja yang seharusnya dibuatkan kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid, agar mereka dapat menjadi generasi penerus yang berbudi pekerti luhur dan berakhlakul mahmudah. Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti Di Masjid Besar Asy-Syuhada Kelurahan Kenali Besar Simpang Rimbo Jambi. Dalam grand tour penelitian ini, Jadi peneliti melihat bahwa di Masjid Besar Asy-Syuhada, difungsikan dengan kegiatan rutin remaja-remaja sekitar untuk mendalami ilmu agama yaitu pengajian rutin yang digelar setiap malam rabu selesai shalat isya berjamaah, membina remaja-remaja di sekitaran masjid agar mereka terbiasa dan tidak terlalu mengikuti zaman yang setiap waktu bersama gadget atau hpnya yang di dalam hp tersebut banyak pengaruh buruk untuk remaja yang lagi mencari jati diri, maka dari itu pengurus masjid berusaha agar memfungsikan masjid untuk digunakan sebagai pembinaan, agar remaja-remaja tidak keluyuran yang tanpa arti. Sebagian Remaja-remaja sekitar ikut menghadiri kegiatan masjid untuk menimba ilmu.

Dari paparan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang aktivitas dakwah yang dilaksanakan di Masjid Besar Asy-Syuhada dengan judul penelitian: "Fungsi Masjid Sebagai Sarana Dakwah Dalam Membina Akhlak Remaja (Studi Di Masjid Besar Asy-Syuhada Kelurahan Kenali Besar Simpang Rimbo Jambi).

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2014). Berhubung penelitian ini berkaitan dengan fungsi masjid sebagai sarana dakwah dalam membina akhlak remaja, maka lokasi yang diambil untuk melakukan penelitian ini bertempat di Masjid Besar Asy-Syuhada Kelurahan Kenali Besar Simpang Rimbo Kota Jambi.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari, manusia, situasi/peristiwa dan dokumentasi. Sumber data manusia berbentuk perkataan maupun tindakan orang yang bisa memberikan data melalui wawancara, sumber data suasana/ peristiwa berupa suasana yang bergerak (peristiwa) ataupun diam (suasana) meliputi ruangan, suasana, dan proses. Sumber data dokumenter atau berbagai referensi yang menjadi bahan rujukan dan berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti. Pengurus masjid, Remaja yang aktif dalam kegiatan di masjid dan Masyarakat/jam'ah masjid. Metode Pengumpulan Data Observasi Wawancara dan Dokumentasi. Teknik Analisis Data proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga data dapat disusun secara tematis dan dapat dirumuskan dalam situasi kerja (Moleong, 2000).

Pada langkah reduksi data, pelaku riset harus melakukan seleksi data dan memfokuskan data pada permasalahan yang sedang dikaji, melakukan upaya penyederhanaan, melakukan abstraksi, dan melakukan transformasi. Display data adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan. Verifikasi data adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, sesuai atau tidaknya kesimpulan dengan kenyataan. Verifikasi dapat dilakukan dengan jalan melakukan pengecekan ulang, atau dengan melakukan triangulasi. Cara lain yang dapat dilakukan dengan merekomendasikan kepada pelaku riset lain untuk mengulangi riset yang telah dilakukan itu terhadap masalah yang sama. Apabila terbukti temuan-temuan yang dihasilkan tidak berbeda secara signifikan berarti kesimpulan itu terverifikasi (Ali, 2004).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi adalah kegunaan suatu hal (Departemen Pendidikan Nasional 2008). Sehingga suatu yang berfungsi dapat digunakan untuk keperluan dan keinginan seseorang. Sedangkan masjid Secara etimologi, kata masjid berasal dari bahasa arab masjidu isim makan, yang berarti tempat sujud, secara terminologi masjid adalah suatu bangunan yang

mempunyai nilai yang berarti bagi umat islam yaitu sebagai tempat ibadah. Namun sisi lain masjid juga berperan sebagai tempat untuk menabur benih pengembangan dan pembinaan umat islam, baik menyangkut segi peribadatan, pendidikan, maupun segi sosial dan kebudayaan (Yasin, 2008).

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui azan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah.

Berbicara tentang remaja, mungkin akan terbayang dalam benak kita tentang anak-anak manusia yang berada dalam masa-masa menyenangkan, ceria, penuh canda, semangat, gejolak keingintahuan, pencarian identitas diri dan emosi. Remaja adalah anak manusia yang sedang tumbuh selepas masa anak-anak menjelang dewasa.

Dalam kehidupan sehari-hari kita kerap mendengar istilah pembinaan. Misalnya dalam konteks pembinaan anak. Dari istilah ini tampak tersirat bahwa pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang mengarah kepada kebaikan hal yang dibina sehingga diharapkan menjadi lebih baik. Pembinaan dapat juga berarti poses melakukan kegiatan membina atau membangun sesuatu, seperti membina bangsa. Dalam pembinaan ini tampak dalam perubahan, bergantung objek yang dibina, tentu saja perubahan yang mengacu kepada peningkatan.

Pembinaan remaja dalam Islam bertujuan agar remaja tersebut menjadi anak yang shalih; yaitu anak yang baik, beriman, berilmu, berketerampilan dan berakhlak mulia. Anak yang shalih adalah dambaan setiap orangtua muslim yang taat. Untuk membina remaja bisa dilakukan dengan berbagai cara dan sarana, salah satunya melalui Remaja Masjid. Yaitu suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan Masjid sebagai pusat aktivitas. Remaja Masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang terbaik. Melalui organisasi ini, mereka memperoleh lingkungan yang islami serta dapat mengembangkan kreatifitas.

Selain kegiatan dakwah yang biasa dilakukan masjid seperti kutbah pada shalat jum'at, masjid besar asy-syuhada juga menjadi tempat dakwah islamiyah bagi para remaja yaitu adanya kegiatan majlis cinta rasul yang dalam kegiatannya melakukan sholawat dan disambung dengan ceramah oleh ustad yang telah ditunjuk untuk memberikan ceramah pada saat itu, majlis ini telah berjalan dua tahun dan ada pula pembinaan anak-anak antara

maghrib dan isya. Menurut keterangan Ketua Masjid, Masjid Besar Asy-Syuhada merupakan masjid memiliki kegiatan dakwah yang rutin dilakukan Masjid ini memiliki kegiatan remaja untuk berdakwah yang telah berjalan dua tahun yang bernama Majelis Cinta Rasul, Dengan adanya kegiatan positif tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada remaja bahwa banyak sekali hal positif yang dapat diambil dengan kegiatan tersebut dari mulai penenang hati penambah ilmu dan tentunya memperbaiki akhlak agar lebih baik kedepannya (Siregar, 2018).

Majlis Cinta Rasul yang sudah berjalan dua tahun tersebut bukan saja di hadiri remaja sekitar masjid, namun dari beberapa daerah yang lumayan jauh seperti dari daerah Nes dan daerah Telanaipura Kota Jambi.

Melihat dari semangat remaja tersebut dari jauh dia datang untuk menghadiri Majelis Cinta Rasul tersebut alangkah indahnya negri ini jika remaja kita semangat menghadiri majlis-majlis untuk menambah ilmu pengetahuan dan mendalam keimanannya.

Sebenarnya remaja kita memiliki kemauan tentang pembinaan akhlak dirinya namun kurangnya perhatian dari pihak-pihak yang memiliki wewenang terhadap itu semua, menjadikan remaja tidak memiliki tempat dan tuntutan belajar yang rutin dijalani mereka. Dan pada akhirnya mereka terus mengikuti kemajuan teknologi yang terus mangalami kemajuan itu tanpa dibekali ilmu agama yang cukup akhirnya mereka pun tidak bisa membedakan yang baik dan benar sehingga apapun mereka konsumsi tanpa mempertimbangkan baik benarnya lagi.

Dengan adanya proses belajar mengajar bagi anak-anak dan remaja di masjid diharapkan mampu memberikan masa depan yang cerah bagi generasi islam di kota jambi khususnya di kelurahan kenali besar.

Pemberian materi akan berpengaruh dengan meningkatnya pengetahuan remaja. Materi tersebut harus sesuai dengan apa yang sudah diinstruksikan oleh pengurus penyelenggara. Materi yang diberikan kepada para remaja hendaknya juga menyesuaikan dengan kondisi dari para remaja.

Pembinaan Remaja dan Anak-anak. Hal ini amat penting, mengingat para remaja dan anak-anak amat mudah terbawa pengaruh buruk lingkungan dan pergaulannya, terutama dari media elektronik, seperti televisi, internet atau media sosial dan media surat kabar, majalah dan lain sebagainya. Kegiatan bagi remaja dan anak-anak tidak cukup untuk ceramah-ceramah bahkan ceramah tidak menarik bagi mereka, oleh karena itu, kegiatan bagi remaja hendaknya dapat memadukan antara pembinaan agama dan kegiatan penyaluran hoby

seperti kesenian islami, olah raga, dan kegiatan yang menunjang ketrampilan. Semuanya kegiatan diupayakan untuk dapat meningkatkan kualitas iman, ilmu dan amal.

Remaja yang sehat secara fisik, mental, emosional dan spritual menjadi dambaan para orangtua, masyarakat bangsa dan negara, karena dengan kondisi yang demikian itu, para remaja dapat diharapkan mampu mengisi masa remajanya dengan kegiatan yang positif bagi perkembangan kehidupan di masa dewasanya nanti tanpa banyak terganggu oleh situasi pribadi yang tidak kondusif.

Persoalannya, untuk mencapai remaja dengan kondisi sehat pada empat aspek tersebut, bukanlah sesuatu yang mudah karena besarnya pengaruh faktor lingkungan, teman sebaya dan teknologi informasi termasuk internet yang secara langsung maupun tidak langsung menggerus nilai-nilai moral remaja di satu sisi dan menyeret mereka pada perilaku negatif di sisi lainnya.

Kegiatan apakah yang dapat remaja lakukan agar terhindar dari Narkoba dan Merokok, tentu sangat banyak, akan tetapi saya hanya akan membahas yang penting penting saja, inilah kegiatan yang positif bagi Remaja Masjid Di Masjid Besar Asy-Syuhada Simpang Rimbo Kota Jambi.

Untuk menampung aktivitas kegiatan remaja masjid, pengurus masjid dapat membentuk organisasi Remaja Islam Masjid agar program kegiatannya lebih terarah, terkoordinir dan spesifik. Masjid dapat diperluas fungsi dan cakupan garapannya ke bidang sosial dan kemasyarakatan sebagai bentuk penguatan kesejahteraan umat. Kegiatan sosial yang rutin dilakukan di masjid besar asy-syuhada adalah kegiatan yang umum dilakukan.

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling berinteraksi satu sama lainnya, saling berkomunikasi dan berbagi informasi, dalam hal ini manusia akan berbaur dengan sesamanya yang berbeda sifat, pola pikir, karakter dan adat istiadat, bahkan dalam cara berbicara dan bertutur kata, ia akan mendengar perkataan yang baik juga akan mendengar perkataan yang buruk,

Maka bagi siapa saja di antara kita yang mendapat ujian dengan dihina, dicaci maki dengan kata-kata yang keji lagi menyakitkan hendaklah ia bersabar dan membalasnya dengan perkataan yang baik, memang terasa berat hal ini untuk dilakukan, apalagi dalam keadaan dihina dan dihujat, tapi ingatlah bila kita mampu menahan diri dan membalasnya dengan perkataan yang baik, maka dengan itulah kita menjadi mulia di sisi Allah, Karena membalas perkataan buruk dengan perkataan buruk semua orang bisa melakukannya, tapi membalas perkataan buruk dengan perkataan yang baik tidaklah semua orang mampu melakukannya, hanya mereka yang memiliki hati mulialah yang dapat melakukannya.

Aktivitas pembinaan remaja masjid di Masjid Besar Asy-Syuhada seperti: TPQ, Memakmurkan masjid, Aktif pada kegiatan hari besar islam, Membuat pasar beduk pada saat bulan suci ramadhan, Yasinan remaja masjid (Iqbal, 2018). Aktivitas ini adalah kegiatan yang umum dilakukan dan berjalan sesuai rencana namun memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. faktor pendukung itu adalah adanya seorang guru penggerak remaja mengumpulkan remaja sedikit demi sedikit lalu dikembangkanlah oleh remaja itu sendiri. Setelah peneliti menguraikan beberapa faktor pendukung diatas, peneliti juga melihat adanya faktor penghambat aktifitas dakwah Islam yang dilaksanakan di Masjid Besar Asy-Syuhada. Pembinaan akhlak dalam islam dimulai dari pribadi individu sendiri (jiwa) kemudian berlanjut kepada fisik. Karena dari jiwa yang baik inilah yang nantinya akan terlahir perbuatan-perbuatan yang baik pula.

Setiap unsur kegiatan tidak lepas dari adanya faktor-faktor pendukung sekaligus penghambat yang menyertainya. Tidak terkecuali aktifitas dakwah pembinaan akhlak remaja di Masjid Besar Asy-Syuhada. Berikut akan peneliti uraikan tentang beberapa faktor pendukung dan penghambat aktifitas dakwah pembinaan akhlak remaja di Masjid Besar Asy-Syuhada.

Di sini jelas terlihat bahwa remaja itu perlu diberikan kegiatan yang tidak terlalu monoton sehingga mereka tidak jenuh dengan kegiatan tersebut. Faktor penghambat ini memang selalu ada akan tetapi sebagai manusia kita harus bisa mengalihkan faktor penghambat ini agar tidak terlalu menjadi masalah besar apalagi sampai membuat kegiatan remaja menjadi sepi dan lebih parahnya lagi membuat pengajian atau kegiatan pembinaan remaja tersebut bisa berhenti.

Kejenuhan remaja ini diakibatkan remaja hanya memiliki kegiatan itu-itu saja sehingga mereka merasa jenuh dan mencari kegiatan yang lebih segar untuk dikonsumsi dan dinikmati. Faktor yang paling rumit adalah faktor malam minggu karena masa muda adalah masa yang mau enaknya saja sehingga apa yang enak dan asik bagi mereka, mereka selalu antusias mengikuti kegiatan di luar dari kegiatan agama atau kegiatan pembinaan remaja.

Faktor lingkungan yang ada di sekitaran Masjid Besar Asy-Syuhada juga sangat mempengaruhi dari kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid tentang pembinaan akhlak mereka. Remaja yang memiliki teman kurang baik akhlaknya bisa membuat mereka malas dalam mengikuti pembinaan remaja karena pengaruh teman yang kurang baik tersebut.

Gadget merupakan sebuah inovasi dari teknologi terbaru dengan kemampuan yang lebih baik dan fitur terbaru yang memiliki tujuan maupun fungsi lebih praktis dan juga lebih berguna. Penggunaan gadget bukanlah hal baru lagi di kehidupan remaja. Gadget bukan

hanya dijadikan pembantu kehidupan ataupun alat komunikasi dengan dunia luar, tapi juga bisa dijadikan teman untuk mengisi waktu luang, seperti penggunaan internet, bermain game, mendengar musik atau radio, menyimpan kenangan lewat foto, video. Namun tidak jarang penggunaan gadget berdampak negatif seperti menyimpan foto atau video yang tidak senonoh, melupakan waktu belajar. Remaja juga susah untuk berkreasi serta menjadi malas belajar dan berkomunikasi di dunia nyata. Tingkat pemahaman bahasa menjadi terganggu karena remaja yang eksis di dunia maya tidak memiliki aturan ejaan dan tata bahasa di situs jejaring sosial. Hal ini membuat mereka semakin sulit untuk membedakan antara berkomunikasi di situs jejaring sosial dan di dunia nyata.

Terakhir faktor waktu malam yang larut sehingga remaja merasa mengantuk dan membuat mereka menguap berkali-kali dan akhirnya tidak fokus terhadap materi yang disampaikan oleh ustadz yang menjadi narasumber (Iqbal, 2018). Setelah membahas tentang faktor Pendukung aktivitas pembinaan akhlak remaja dan Faktor Penghambat aktivitas pembinaan akhlak remaja selanjutnya penulis akan memaparkan tentang Strategi Dalam Penyelesaian Hambatan Pembinaan Akhlak Remaja Di Masjid Besar Asy-Syuhada. Penyelesaian hambatan diharapkan mampu menjadi solusi untuk mengurangi hambatan yang terjadi pada kegiatan pembinaan remaja di masjid Besar Asy-Syuhada.

Dalam mengatasi faktor penghambat tersebut pihak dari ketua remaja masjid melakukan berbagai cara dimulai dari bertanya kepada yang tidak hadir memecahkan masalahnya yang remaja rasakan dan membuat kegiatan seperti contohnya jalan-jalan kepada anggotanya untuk menghilangkan jenuh dengan kegiatan-kegiatan utama yang dilakukan tiap minggu tersebut.

Strategi Dalam Penyelesaian Hambatan Pembinaan Akhlak Remaja Di Masjid Besar Asy-Syuhada. Dalam mengatasi faktor penghambat tersebut pihak dari ketua masjid melakukan berbagai cara dimulai dari bertanya kepada yang tidak hadir memecahkan masalahnya dan membuat kegiatan seperti contohnya jalan-jalan kepada anggotanya untuk menghilangkan jenuh dengan kegiatan-kegiatan utama yang dilakukan tiap minggu tersebut.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai fungsi masjid sebagai sarana dakwah dalam membina akhlak remaja di masjid besar asy-suhada simpang rimbo kota jambi maka penulis mengambil kesimpulan, yaitu fungsi Masjid Besar Asy-Syuhada Selain kegiatan dakwah yang biasa dilakukan masjid seperti kutbah pada shalat jum'at, Masjid Besar Asy-Syuhada juga menjadi tempat dakwah islamiyah bagi para remaja yaitu adanya kegiatan Majelis Cinta

Rasul yang dalam kegiatannya melakukan sholawat dan disambung dengan ceramah oleh Ustadz yang telah ditunjuk untuk memberikan ceramah pada saat itu, majlis ini telah berjalan dua tahun dan ada pula pembinaan anak-anak antara maghrib dan isya. Dengan adanya proses belajar mengajar bagi anak-anak dan remaja di masjid diharapkan mampu memberikan masa depan yang cerah bagi generasi islam di kota jambi khususnya di kelurahan kenali besar.

Aktivitas pembinaan remaja masjid di Masjid Besar Asy-Syuhada seperti TPQ, Memakmurkan masjid, Aktif pada kegiatan hari besar islam, Membuat pasar beduk pada saat bulan suci ramadhan, Yasinan remaja masjid. Aktivitas ini adalah kegiatan yang umum dilakukan dan berjalan sesuai rencana namun memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat.

Melihat data yang telah diperoleh, aktifitas dakwah di Masjid Besar Asy-Syuhada terdapat elemen yang mendukung terselenggaranya aktifitas yang telah direncanakan, faktor pendukung itu adalah adanya seorang guru penggerak remaja mengumpulkan remaja sedikit demi sedikit lalu dikembangkanlah oleh remaja itu sendiri. Sedangkan faktor penghambat terselenggaranya kegiatan tersebut adalah kejenuhan remaja terhadap kegiatan tersebut, jadwal malam minggu, faktor lingkungan, faktor gadget, dan larut malam selesainya kegiatan majlis cinta rasul yang kegiatannya bisa sampai pukul 23:00 WIB. Dalam mengatasi faktor penghambat tersebut pihak dari ketua masjid melakukan berbagai cara dimulai dari bertanya kepada yang tidak hadir memecahkan masalahnya dan membuat kegiatan seperti contohnya jalan-jalan kepada anggotanya untuk menghilangkan jenuh dengan kegiatan-kegiatan utama yang dilakukan tiap minggu tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Departemen Agama RI, Cordova Al-Qur'an & Dan Terjemah (Bandung: Syamil Quran, 2009)
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008),
- Rukmana nana, Masjid & Dakwah (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002),
- Moelong Lexy J., Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000),
- Ali Muhammad, Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- Yasin Fatah, Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam (UIN Malang Press, 2008)

Website

- Samsuwir Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh pada tahun 2016 yang berjudul "Manajamen Pengelolaan Dana Di Masjid Darul Falah Gampong Peneung, Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh", diakses melalui <http://repository.ar-raniry.ac.id> tanggal 26 maret 2018.
- Skripsi Slamet Riyadi mahasiswa IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, pada tahun 2013.

Endah Kurniawati Peran Masjid Dalam Pemberdayaan Kesejahteraan Masyarakat Di Masjid Nurus Sa'adah Dliko Indah Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga, diakses melalui alamat <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/d58ba705ea250518.pdf>, tanggal 13 februari 2018, jam 15:34.

Wawancara

Bapak Khairuddin Siregar, Ketua Masjid, Wawancara dengan Penulis, 05 September 2018, Kota Jambi, Rekaman Audio.

Iqbal, Ketua Remaja Masjid, Wawancara dengan Penulis, 07 Oktober 2018, Kota Jambi, rekaman audio.